

Hubungan sosial ekonomi orang tua dan prestasi akademik mahasiswa prodi pendidikan ekonomi pada minat melanjutkan pendidikan tinggi jenjang magister (S-2)

Roni Wiranata^{1*}, Ninik Sriyani², Siti Aisyah¹

¹ STKIP PGRI Lumajang, Jawa Timur, Indonesia, 67316

² Universitas PGRI Madiun, Jawa Timur, Indonesia, 63118

roniwiranata@gmail.com*

Abstrak

Lulusan sarjana pendidikan ekonomi diketahui setiap tahunnya hampir tidak ada yang memiliki minat untuk melangkah ke tingkat yang lebih tinggi, aspek ini bisa berdasarkan dari kondisi ekonomi yang keadaannya belum memenuhi untuk memberikan dukungan dari segi materil, sedangkan prestasi akademik mahasiswa secara optimal dapat mendukung untuk melanjutkan. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan keterkaitan antara prestasi akademik dan tingkat sosial ekonomi orangtua terhadap keinginan mahasiswa untuk menempuh pendidikan hingga jenjang S2 dari ketiga aspek tersebut merupakan pendorong utama dari penelitian ini. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 59, sehingga partisipan yang menjadi sampel penelitian ini semuanya terdaftar dalam populasi. Lingkup sampel penelitian mahasiswa di pendidikan ekonomi STKIP PGRI Lumajang. metode kuantitatif dipakai dengan gaya deskriptif. Kuesioner digunakan untuk tujuan pengumpulan data. Kami menggunakan Uji Korelasi sebagai alat analisis. Dengan tingkat alpha 5%, analisis SPSS memberikan hasil sebagai berikut: $R = 0.602$, $F = 15.956$, dan signifikansi 0.000. Kebebasan bergerak. Pada tingkat signifikansi 5%, kita dapat menemukan nilai Ftabel sebesar 3,18 dengan menggunakan variabel df1 (pembilang) dan df2 (penyebut) dengan nilai masing-masing 2 dan 49. Nilai F hitung > nilai F tabel ($15,956 > 3,18$), dengan demikian hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada korelasi ditolak. Hal ini mengharuskan penerimaan H_a , yang pada gilirannya mengindikasikan adanya hubungan.

Kata kunci: Sosial Ekonomi Orang Tua; Prestasi Akademik; Minat Melanjutkan Pendidikan

Diterima; 17-03-2025 Accepted 19-06-2025; Diterbitkan 29-07-2025

The Relationship Between The Socio-Economic Relationship of Parents and The Academic Performance of Students in The Economic Education Program on The Interest in Continuing Higher Education at The Master's Level (S-2)

Abstract

It is well-known that almost none of the undergraduate graduates in economic education are interested in pursuing higher education. This may be due to insufficient economic conditions to provide material support, despite students' academic achievements supporting them in continuing their education. This study examined the relationship between academic achievement, parental socioeconomic level, and students' desire to pursue an S2 education. These three factors were the main drivers of the study. The population of this study was 59, and all of the participants were registered in the population sample. The research sample scope was students in economic education at STKIP PGRI Lumajang. Quantitative methods are used with a descriptive style. Questionnaires are used for data collection. Correlation test is used as an analysis tool. With an alpha level of 5%, SPSS analysis gives the following results: $R = 0.602$, $F = 15.956$ and a significance of 0.000. Freedom of movement. With a significance level of 5%, we can find the F-table value of 3.18 using the variables df1 (numerator) and df2 (denominator) with values of 2 and



49, respectively. The calculated F-value ($15.956 > 3.18$) rejects the null hypothesis (H_0) that there is no correlation. This requires the acceptance of H_a , which in the example indicates a relationship.

Keywords: Parental socioeconomic status, academic achievement, interest in continuing education

Received ; 17-03-2025 **Accepted** 19-06-2025; **Published** 29-07-2025

PENDAHULUAN

Sosial Ekonomi dalam di dalam Masyarakat merupakan kedudukan dari posisi seseorang yang dilihat dari beberapa aspek kehidupan seperti halnya pendidikan, perekonomian, lingkungan dan pendapatan itu sendiri (Taluke et al., 2021). Kondisi ekonomi dan sosial individu maupun keluarganya adalah indikator gabungan dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan mereka dibandingkan dengan kelompok lain. Penelitian ini ditulis oleh (Saifi, Saifullah; Mehmood, 2011). Beberapa keluarga sangat kaya, sementara yang lain berada di kelas menengah, dan yang lainnya berada di eselon terendah dalam tangga sosioekonomi. Sebagai contoh, status sosial ekonomi seseorang dapat dikaitkan dengan status pekerjaan mereka, yang merupakan kondisi yang diatur secara sosial. Jadi, dapat dikatakan bahwa motivasi seseorang untuk terus naik kelas dipengaruhi oleh status sosial ekonomi mereka, yang mencakup hal-hal seperti pendapatan, tingkat pengeluaran, pemenuhan kebutuhan dasar, dan kepemilikan aset yang signifikan secara ekonomi. Seperti yang dinyatakan oleh (Aisyah, 2024), Karena pendapatan orang tua membantu membiayai sekolah dan menyediakan sumber daya untuk memastikan bahwa anak-anak memiliki semua yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan sekolah menengah atas, masuk akal jika insentif anak untuk berprestasi secara akademis meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan orang tua. Namun, prestasi akademik adalah produk akhir dari penilaian dan analisis terhadap keberhasilan proses belajar seseorang.

Dilihat dari kondisi sosial ekonomi keluarga atau orang tua, keberhasilan akademik peserta didik dapat dicapai dengan adanya dukungan keluarga dalam memenuhi kebutuhan belajar (O. Granada & A. Luzano, 2023). Jika seorang siswa dapat memenuhi seluruh kebutuhan belajarnya, maka secara umum kegiatan belajarnya akan lebih bermanfaat dalam artian siswa tidak perlu dicurangi jika kebutuhan belajarnya sudah terpenuhi. (Ozcan, 2021) Prestasi akademik merupakan kriteria utama yang menentukan keberhasilan akademik seseorang. Dapat dikatakan bahwa orang yang paling sukses adalah yang meraih pendidikan. Slameto dalam (Matsani & Rafsanjani, 2021). Sementara itu, keberhasilan akademik didefinisikan dalam konteks ini sebagai evaluasi yang dapat diukur dari hasil pembelajaran di seluruh mata kuliah. Kemampuan siswa untuk melanjutkan ke tingkat berikutnya didasarkan pada Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mereka, yang merupakan cerminan dari kemajuan akademis mereka. Mahasiswa yang berprestasi baik di sekolah memiliki kemungkinan lebih besar untuk lulus dan memiliki kepercayaan untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan keluarga untuk menyekolahkan anak berbanding lurus dengan tingkat pendapatan mereka. maka orang tua juga dapat memberikan segala kesempatan pendidikan kepada anaknya sehingga dapat memotivasi anaknya untuk mencapai

kesuksesan. Berdasarkan pendapat dari (Mufida & Effendi, 2019) bahwa keinginan untuk memiliki masa depan finansial dan pekerjaan yang baik merupakan peluang bagi mahasiswa untuk masuk universitas.

Dalam segala perubahan yang terjadi dalam masyarakat, mulai dari permasalahan yang menimpa, lingkungan hidup dirusak oleh ulah manusia, dan juga merusak tatanan dalam pembangunan negara, maka ilmu pengetahuan berkali-kali lipat ikut serta atas kerusakan tersebut. Dari segala aspek harapan dan kebutuhan masyarakat akan hubungan yang lebih baik. Baik buruknya pendidikan akan menentukan kemajuan suatu bangsa, hal ini dikarenakan pembentukan moral dan karakter anak bangsa sangat dipengaruhi oleh pendidikan, baik setelah menyelesaikan program pendidikan formal dan informal. Sehingga persepsi semakin tinggi pendidikan semakin baik moral dan karakter anak didik. Menurut (La Ode Alumu, 2019) pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan kehidupan nasional yang cerdas.

Berdasarkan dari pengamatan peneliti yang telah dilakukan dilakukan kepada Mahasiswa di Program Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Lumajang dengan melakukan pra observasi dengan melakukan wawancara kepada mahasiswa, diketahui bahwasanya ada sebagian mahasiswa yang berminat untuk melanjutkan pendidikan, maka dari itu peneliti dapat diketahui yang melanjutkan ke jenjang magister masih tergolong rendah, salah satu penjelasan yang terjadi bahwa siswa dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung tidak mengejar gelar lanjutan, seperti gelar master, dan lebih cenderung fokus pada target kerja setelah lulus.

Berdasarkan informasi dari Kementerian tenaga kerja Republik Indonesia awal tahun 2024 disampaikan terdapat sekitar 10,18% pengangguran yang mayoritas terdiri dari lulusan sarjana dan diploma. Pengangguran naik sebesar 0,21% dari tahun sebelumnya. Untuk mengurangi angka pengangguran yang dikontribusikan oleh lulusan sarjana, maka penting dalam meningkatkan minat lulusan sarjana ke jenjang magister.

Selain itu, menurut (Khadijah et al., 2017), minat merupakan kejiwaan atau kesadaran untuk menyukai terhadap sesuatu baik berupa aktivitas, kegiatan, benda, atau objek lainnya. (Satria et al., 2025) Dari temuan penelitian, terbukti bahwa kondisi pendidikan Indonesia saat ini ditandai dengan kurangnya antusiasme untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini disebabkan oleh kegagalan masyarakat umum untuk mengenali nilai pelatihan profesional, yang pada gilirannya menyebabkan banyak lulusan tidak melanjutkan pendidikan dan lebih memilih untuk memasuki dunia kerja secara langsung. Maka, keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 merupakan pemusatan energi mental, motivasi, dan fokus seseorang pada tujuan tersebut. Menelaah beberapa elemen akan membantu seseorang menentukan tingkat minat mereka untuk melanjutkan pendidikan - yaitu tingkat lulusan mereka: pengetahuan dan informasi, kebahagiaan dan ketertarikan, perhatian yang diberikan, serta tekad dan keinginan untuk terus belajar. Penelitian ini mendefinisikan minat terhadap sekolah pascasarjana sebagai disposisi yang mencakup emosi berikut: rasa suka, fokus, keingintahuan, keinginan, optimisme, dukungan, dan kesiapan untuk menempuh pendidikan pascasarjana

METODE

Desain penelitian yang digunakan ialah analisis deskriptif korelasional, berdasarkan isu-isu yang ada. Para peneliti menyebutnya sebagai studi deskriptif korelasional karena mereka mencari keterkaitan prestasi akademik siswa dan status sosial ekonomi orang tua mereka, khususnya yang berkaitan kemauan menempuh pascasarjana (S2). Karena informasi yang dikumpulkan bersifat numerik, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebanyak enam puluh sembilan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Lumajang menjadi populasi. Anda dapat menemukan informasi berikut dalam tabel:

Tabel 1. Data Sample Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1	Ekonomi A	38
2	Ekonomi B	31
Jumlah		59

Sumber : Prodi Pendidikan Ekonomi

Salah satu bagian dari keseluruhan populasi dan ciri-cirinya adalah sampel, kata Sugiyono (2017:118). Penelitian ini merupakan bentuk penelitian sosial karena semua siswa yang berpartisipasi diperhitungkan responden <100, jadi yang dipilih 59 siswa kelas ekonomi A dan 28 siswa kelas ekonomi B serta 31 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan antara sosial ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan tinggi S2

Tabel 2. Rekap Sosial Ekonomi Orang Tua

Kategori Sosial Ekonomi Orang Tua					
	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Frekuensi	0	4	20	29	6
Jumlah			59		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Hasil uji statistik pada tabel 2 tentang rekap kategori sosila ekonomi dengan jelas terlihat bahwa orang tua dari mahasiswa STKIP PGRI Lumajang jurusan ekonomi memiliki latar belakang sosial ekonomi yang membuat mereka tidak dapat menyokong penuh anak-anak mereka untuk mengejar pendidikan yang lebih tinggi, khususnya gelar Master. Berapa banyak uang yang mereka sisihkan untuk pendidikan anak-anak mereka, membuat para orang tua hanya mampu untuk menyediakan dana pendidikan hingga tingkat S1 saja. Kondisi sosial ekonomi yang tidak sepenuhnya mendukung tidak membuat mahasiswa berhenti berharap. Tingginya harapan mereka untuk dapat melanjutkan ke pendidikan tinggi S2 tetap membuat mereka semangat belajar. Harapan masa depan yang lebih baik semakin menambah minat para mahasiswa untuk melanjutkan pendidikannya.

Dari apa yang peneliti kumpulkan melalui wawancara dan observasi kelas, terlihat bahwa para siswa cukup berkomitmen untuk mengejar pendidikan tingkat pascasarjana. Dari pengamatan peneliti, tidak ada perbedaan yang menonjol dari perilaku setiap mahasiswa dilihat dari ekonomi orang tua mahasiswa. Kesimpulan yang diambil dari survei yang dilakukan menunjukkan bahwa Tingkat sosial orang tua tentunya berdampak pada kesanggupan mereka untuk biaya pendidikan anak. Namun, kenyataannya adalah bahwa banyak keluarga yang tidak memiliki kemampuan finansial untuk mendukung anak mereka agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama jika pendidikan tersebut adalah jenjang S2.

Keadaan ekonomi orang tua pada hasil penelitian ini dapat menentukan atau memiliki hubungan positif terhadap minat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, pemasalahan yang ada status sosial ekonomi orang tua dapat dipastikan untuk dukungan materi keuangan dalam melanjutkan pendidikan. Mengenai kesinambungan status ekonomi orangtua memberikan support penuh kepada anak-anaknya. sedangkan permasalahan yang selalu dialami bisa berbentuk sedikitnya tingkatan pemasukan orangtua yang mempersempit kesempatan belajar bagi anak-anaknya. Tidak sedikit pula faktor lain yang menentukan rendahnya tingkatan pembelajaran dan kesempatan belajar dikarenakan orang tua kurang mendesak anak buat belajar lebih efisien. Setiap orang memiliki penghasilan yang berbeda; ada yang menghasilkan banyak dan ada yang tidak. Jadi, ketika seseorang tidak mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan penelitian dan tidak berusaha sambil bekerja, pendapatan orang tua mereka sering menjadi masalah dalam melanjutkan penelitian di tingkat magister (S2). dapat disimpulkan bahwa kesempatan belajar mahasiswa di lingkungan STKIP PGRI Lumajang untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi satu-satunya yang menentukan adalah biaya pendidikan, hal ini berhubungan dengan status ekonomi orang tua.

Sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh (Lukluli & Cahyono, 2022), kondisi sosial ekonomi, yang diukur dari pekerjaan atau status sosial keluarga dapat menentukan kesejahteraan keluarga, dari hasil temuan tersebut mengharapkan kesajaran masyarakat atas pentingnya peningkatan kualitas pendidikan.. Namun, seperti yang dinyatakan sebelumnya oleh (Suyono, 2016) Hasil Belajar Sebagai Fungsi Kepedulian Orang Tua serta Kondisi Sosial dan Ekonomi. Latar belakang pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dan jenis tempat tinggal orang tua merupakan Berbagai faktor yang memengaruhi tingkat status sosial dan ekonomi sebuah keluarga (Zhang et al., 2023).

B. Hubungan antara Prestasi Akademik Mahasiswa dengan Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi S2

Tabel 3. Rekap Prestasi Akademik

	Kategori Prestasi Akademik				
	Sangat tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Frekuensi	11	44	4	0	0
Jumlah			59		

(Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian)

Mahasiswa pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Lumajang cenderung berprestasi dalam bidang akademik, sesuai dengan data pada tabel 3, maka harus meraih keberhasilan yang besar jika ingin meneruskan studi ke jenjang yang lebih tinggi, yang berarti berhasil dalam belajar, (Saputri, Devi; Ahmad, Syarwani; Lestari, 2019). Jika demikian, maka berprestasi di sekolah akan meningkatkan kemungkinan seseorang meneruskan ke jenjang lebih tinggi.

Maka, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi di STKIP PGRI Lumajang punya prestasi akademik yang tinggi atau baik, yang berkorelasi positif dan signifikan dengan minat mereka untuk melanjutkan studi pascasarjana. Karena para siswa sangat berniat untuk melanjutkan ke sekolah pascasarjana, maka Terdapat hubungan positif yang positif signifikan secara statistik.

Gelar kedua (S2) adalah jalur akademis yang menantang untuk dikejar. Mahasiswa yang ingin meraih gelar kedua (S2) hendaknya memiliki intelektual yang baik dan mahir berbahasa Inggris dan bahasa internasional lainnya. Siapa pun yang mengejar gelar kedua (S2) juga harus mempertimbangkan implikasi keuangan. Oleh karena itu, jangan biarkan orang lain memaksakan kehendak mereka kepada diri kita sendiri jika kita ingin mengejar gelar strata dua (S2).

Hal ini sesuai dengan pendapat (Irmaya et al., 2021) (Ariba, Talitha Syaikha; Suarman; Riadi, 2024) bahwa seseorang yang berprestasi, mereka yang telah belajar banyak hal, dan ketika seseorang memiliki wawasan yang lebih banyak maka seseorang tersebut tentu akan memiliki minat yang lebih tinggi untuk mendapatkan gelar yang lebih tinggi pula. Keberhasilan dalam belajar dapat menarik minat seseorang untuk mendalami proyek yang diminati. Menurut (Parni, 2017), dua elemen yang membentuk minat seseorang: elemen internal yang meliputi kesehatan, inteligensi, dan motivasi; sedangkan elemen eksternal yang meliputi keluarga, pendidikan, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Menurut (Bandhu et al., 2024) menyatakan bahwa potensi, motivasi, impian masa depan, kesempatan, keadaan pribadi, dan kesempurnaan diri seseorang merupakan faktor yang menentukan dalam membentuk minat seseorang untuk lanjut studi

Untuk mengetahui seberapa kuat variabel-variabel tersebut berkorelasi, kami melakukan pengujian terhadap data dengan menggunakan statistik korelasi Product Moment Pearson. Peneliti mengikuti pedoman dari (Santoso, 2012) untuk menentukan pedoman tingkat korelasi dari masing-masing variabel. Dengan kriteria sebagai berikut: 0 - 0,5 merupakan korelasi lemah; > 0,5 – 0,7 merupakan korelasi kuat; dan > 0,7 merupakan korelasi sangat kuat. Berdasarkan kriteria pada Tingkat korelasi maka hasil analisis data yang dilakukan oleh peneliti untuk meringkas temuan dan menarik kesimpulan, ditunjukkan pada tabel 4 dan 5 di bawah ini:

Tabel 4. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi dan Simpulannya Berdasarkan Koefisien Pearson

Keterangan	Koefisien Korelasi	Alpha	Kondisi	Simpulam
X1 – X2	-0.118	0.5	C<A	tingkat korelasi lebih rendah dari
X1 – Y	-0.172	0.5	C<A	alpha yang ditetapkan, maka

X2 – Y	0.594	0.5	C>A	korelasi antara X1 dan Y juga rendah, dan X1 dan X2 memiliki korelasi yang sangat rendah juga. Tingkat korelasi antara X2 dan Y lebih besar dari alpha, yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut.
---------------	-------	-----	-----	---

Sumber: diolah oleh peneliti

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Korelasi dan Simpulannya Berdasarkan Koefisien Alpha

Keterangan	Koefisien Korelasi	Alpha	Kondisi	Simpulam
X1 – X2	-0.118	0.5	S<A	Tidak terdapat hubungan antara kedua variabel independen X1 dan X2, karena signifikansi yang diperoleh melebihi alpha yang ditetapkan. Sementara X2 dan Y memiliki hubungan dengan tingkat signifikansi kurang dari alpha yang ditetapkan, hal yang sama juga terjadi pada hubungan antara variabel X1 dan Y.
X1 – Y	-0.172	0.5	S<A	
X2 – Y	0.594	0.5	S>A	

Sumber: diolah oleh peneliti

Berdasarkan uji korelasi Pearson yang ditunjukkan p Pada Tabel 4.7, koefisien korelasi 0,374 antar X1 dan X2 terlihat setiap variabel memiliki arah keterkaitan yang positif. yang memiliki arti bahwa terjadi korelasi namun memiliki tingkat korelasi yang rendah. Dikatakan rendah karena peneliti menggunakan pedoman yang menganggap bahwa nilai korelasi diatas 0,5 baru akan dikatakan kuat. Koefisien korelasi untuk X1 dengan Y adalah 0,192, yang juga merupakan korelasi rendah karena hasil perhitungannya masih kurang dari 0,5. Terakhir, X2 dan Y miliki koefisien kaitan sebesar 0,554. Tingkat interaksi dalam X2 dan Y tersebut diartikan telah terjadi korelasi yang kuat antara kedua variabel tersebut. Prestasi akademik (X2) dan minat studi lanjut (Y) menunjukkan keterkaitan yang bermakna ($p = 0,05$). Nilai p-value 0,05, tingkat social ekonomi orang tua dan keinginan siswa untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi memperlihatkan hubungan yang signifikan.

Tabel 6. Hasil Pengukuran Minat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi Program Magister

	Kategori Minat				
	Sangat Berminat	Berminat	Ragu-Ragu	Kurang Berminat	Sangat Kurang berminat
Frekuensi	10	28	14	6	1
Jumlah	59				

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan data tersebut diketahui jumlah mahasiswa yang memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi S2, Sangat Berminat 10, Berminat sejumlah 28, Cukup Berminat sejumlah 14, Kurang Berminat sejumlah 6, dan Sangat Kurang Berminat sejumlah 1. Jadi sebagian besar mahasiswa memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi S2.

Diperlukan minat dan semangat dalam belajar serta dukungan dari orang tua kepada anak mereka agar tetap melanjutkan kuliah. Dukungan dari orang tua merupakan dukungan berupa motivasi dan semangat serta biaya menempu jenjang magister, sehingga memungkinkan keinginan mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang magister dapat terpenuhi. sesuai dengan pandangan. (Rahman, 2021) apabila seseorang telah belajar secara baik dan mendapat hasil memuaskan dan dapat berkembang dengan baik di dalam dirinya, maka minat pribadinya juga akan berkembang sejalan dengan keinginan, sikap dan pengalamannya.

SIMPULAN

Kedudukan sosial ekonomi orang tua yang rendah dan sedang memiliki hubungan yang negatif dan dengan minat dalam melanjutkan ke level yang lebih tinggi. Prestasi akademik mahasiswa tergolong baik atau tinggi, sehingga memiliki hubungan yang positif dan sangat kuat dalam minat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka, dari hasil temuan prestasi akademik mahasiswa ekonomi di STKIP PGRI Lumajang dan tingkat sosial ekonomi orang tua yang tinggi terbukti berkorelasi positif dan signifikan terhadap minat untuk menempuh pendidikan magister. Bagi Pihak perguruan tinggi diharapkan mampu menghadirkan layanan up to date mengenai informasi beasiswa bagi para mahasiswanya terutama mahasiswa yang memiliki keterbatasan ekonomi dan memiliki minat terhadap masa depan pendidikannya. Sehingga mahasiswa dapat terbantu untuk bisa melanjutkan pendidikan walaupun dengan keterbatasan biaya. Bagi mahasiswa yang memiliki ekonomi rendah diharapkan untuk tetap belajar dengan giat dan memanfaatkan peluang yang diberikan oleh perguruan tinggi. mahasiswa dengan sosial ekonomi rendah dan berprestasi dapat memanfaatkan beasiswa untuk dapat tetap melanjutkan pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini dengan sukses. Mulai dari Konseptualisasi, metodologi, validasi, analisis formal, penulisan—tinjauan dan penyuntingan laporan dilakukan oleh R.W, N.S dan S.A.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2024). Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak. *Journal of Geographical Sciences and Education*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.69606/geography.v2i2.88>
- Ariba, Talitha Syaikha; Suarman; Riadi, R. M. (2024). Pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pendapatan Orang tua, dan Prestasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7025>
- Bandhu, D., Mohan, M. M., Nittala, N. A. P., Jadhav, P., Bhadauria, A., & Saxena, K. K. (2024). Theories of motivation: A comprehensive analysis of human behavior drivers. *Acta Psychologica*, 244(February), 104177. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2024.104177>
- Irmaya, H., Rusdarti, R., & Setyadharma, A. (2021). Interest In Continuing To Higher Education Based On Learning Achievement (Study On Students Of SMA Negeri Sekota Semarang), Thesis. Economic Education Study Program Graduate State University Of Semarang. *Journal Of Economic Education*, 10(1), 102–112.
- Khadijah, S., Indrawati, H., & Suarman. (2017). Analisis Minat Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *JPIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 178–188. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>
- La Ode Alumu, W. O. M. (2019). Peran Pendidikan Dalam Mencerdaskan Masyarakat. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman*, 11(2), 231. <https://doi.org/10.46339/foramadiahi.v11i2.208>
- Lukluli, Q. S. A., & Cahyono, H. C. (2022). Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics*, 2(3), 169–177. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p169-177>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Mufida, A., & Effendi, Z. M. (2019). Pengaruh Pendapatan Orang Tua dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Pariaman. *Jurnal Ecogen*, 2(4), 687. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7846>
- O. Granada, C., & A. Luzano, R. (2023). Family Support and Academic Performance of Learners. *International Journal of Research Publications*, 127(1), 41–54. <https://doi.org/10.47119/ijrp1001271620235042>
- Ozcan, M. (2021). Factors Affecting Students' Academic Achievement according to the Teachers' Opinion. *Education Reform Journal*, 6(1), 1–18. <https://doi.org/10.22596/erj2021.06.01.1.18>
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING*

- SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR*, 2(3), 289–302.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Saifi, Saifullah; Mehmood, T. (2011). EFFECTS OF SOCIOECONOMIC STATUS ON STUDENTS ACHIEVEMENT. *International Journal of Social Sciences and Education*, 1(2), 10–14.
<https://citeseerx.ist.psu.edu/document?repid=rep1&type=pdf&doi=2c7a75a933ab21b63095f3e0c2d8eb1e3c5e2131>
- Santoso, S. (2012). *Panduan lengkap SPSS versi 20*. Elex Media Komputindo.
- Saputri, Devi; Ahmad, Syarwani; Lestari, N. D. (2019). HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN TINGGI SMK NEGERI 1 PALEMBANG TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Jurnal Promosi : Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 7(2), 34–44. <https://doi.org/10.24127/pro.v7i2.2512>
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). *Analisis Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia Saat Ini : Suatu Kajian Literatur*. 3.
- Suyono, A. (2016). Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Yang Dimediasi Oleh Fasilitas Belajar. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.6014>
- Taluke, J., Lesawengen, L., & Suwu A.A, E. (2021). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Keberhasilan Mahasiswa Di Desa Buo Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal Holistik*, 14(2), 1–16.
- Zhang, M., Hu, Y., & Hu, Y. (2023). The Influences of Socioeconomic Status on Parental Educational Expectations: Mediating and Moderating Effects. *Sustainability (Switzerland)*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/su151612308>